

Research Article

Parent Education Model for Children (Study of the Story of the Prophet Zakariya towards Siti Maryam in Surah Al-Imran Verse 37)

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Saskia Ambareksa

Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
E-mail: ambarmegan0719@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : January 2, 2025

Revised : January 22, 2025

Accepted : February 19, 2025

Available online : March 2, 2025

How to Cite: Didik Himmawan, & Saskia Ambareksa. (2025). Parent Education Model for Children (Study of the Story of the Prophet Zakariya towards Siti Maryam in Surah Al-Imran Verse 37). Mazidah: Journal Of Educational Research, 1(1), 17-24. Retrieved from <https://mazidah.kjii.org/index.php/i/article/view/3>

Abstract

Education can be carried out anywhere, whether in the family environment, school environment or in the community environment. As a parent, you are obliged to provide education to your child in relation to your child's education as the main educator. Therefore, parents' responsibilities regarding children's education include providing encouragement or motivation, whether it is love, responsibility for the child's welfare, both physically and mentally. The educational goals to be achieved include cognitive concepts, affective and spiritual aspects to create a balanced personality based on the idea that the implementation of education has not fully achieved its goals, especially in Islamic education. And the method used in this research is the analysis of Surah Al-Imran verse 37. The aim of this research is to find out the Model of Parental Education for Children (Study of the Story Prophet Zakariya towards Siti Maryam in Surah Al-Imran Verse 37). The results of this research show that a good environment for children starts from the smallest and closest environment, namely the family. If parents want pious and pious children, then create a family environment that is sakinah, mawaddah, warahmah.

Keywords : Parental Education, Prophet Zakariya, Siti Maryam, Al-Imran Verse 37.

Model Pendidikan Orang Tua Kepada Anak (Studi Pada Kisah Nabi Zakariya Terhadap Siti Maryam Dalam Surat Al-Imran Ayat 37)

Abstrak

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dalam kaitannya pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama. Maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberi dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai mencakup konsep kognitif, aspek afektif dan spiritual akan terciptanya kepribadian yang seimbang pada pemikiran bahwa pelaksanaan pendidikan belum sepenuhnya tercapai pada tujuan khususnya pada pendidikan islam. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis surat Al-Imran ayat 37. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Model Pendidikan Orang Tua Kepada Anak (Studi Pada Kisah Nabi Zakariya Terhadap Siti Maryam Dalam Surat Al-Imran Ayat 37). Hasil dari penelitian ini, lingkungan yang baik bagi anak berawal dari lingkungan terdekat dan terkecil yaitu keluarga. Jika orangtua ingin anak yang sholeh dan sholehah, maka ciptakan lingkungan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah.

Kata Kunci : Pendidikan Orang Tua, Nabi Zakariya, Siti Maryam, Al-Imran Ayat 37.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.¹

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan dan memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Al-Qur'an menggambarkan bahwa anak adalah keindahan yang tidak dapat dilukiskan dengan perkataan. Terlebih lagi jika anak yang dimiliki sesuai dengan harapan, memiliki akhlak yang mulia, patuh kepada kedua orangtua (dalam hal kebaikan), dan menjadi anak yang bertakwa. Artikel yang saya buat ini akan membahas tentang Model pendidikan orang tua kepada anak studi kasus Nabi Zakariya terhadap Siti M (Analisis Surat Al-Imran Ayat 37).²

¹ Event Forbiddendinasty, Qin Mal, and Kelapa Gading, "Pendahuluan Tinjauan Pustaka," *Jurnal Fasilkom*, 2006.

² Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Edu-Bio*, 2013.

Pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan kepada anaknya dalam kaitannya pendidikan anak adalah sebagai pendidik utama. Maka dari itu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak diantaranya memberi dorongan atau motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin.³

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai mencakup konsep kognitif, aspek afektif dan spiritual akan terciptanya kepribadian yang seimbang pada pemikiran bahwa pelaksanaan pendidikan belum sepenuhnya tercapai pada tujuan khususnya pada pendidikan islam. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis surat Al-Imran ayat 37.⁴

METODE PENELITIAN

1. Dasar Penulisan

Artikel ini untuk membedah menafsirkan ayat Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 37 untuk mengetahui Asbabun Nuzulnya dan kandungan Ayat tersebut beserta penjelasannya dan bertujuan untuk belajar memahami dan memberikan pengetahuan kepada kita semua.⁵ Penulisan ini di fokuskan kepada orang tua dalam mendidik anak dengan memberikan nasehat orang tua sering memberi contoh dalam wujud dan tindakan nyata dan memberikan cinta kasih sayang harus dilakukan dengan tepat.

2. Sumber Data

Sumber data yang saya dapat dalam metode penelitian ini merupakan data yang kongkrit serta dari beberapa sumber, di antaranya yaitu dari perpustakaan Universitas Wilalodra diantaranya, buku Tafsir al Misbah, Tafsir Al Maroghi, Tafsir Ibnu Katsir dan sebagainya. Sumber penulisan ini juga tidak hanya dari buku saja melainkan online.⁶

3. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang mengacu pada permasalahan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan data melalui buku tafsir dan website online. kemudian artikel disusun dengan mengacu pada sistematika yang telah ditetapkan dan penulisan disertai dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber, dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا

³ Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

⁴ Yuli Sectio Rini, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan Dan Proses," *Jurnal Pendidikan*, 2010.

⁵ "Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim)," *Intizar*, 2016, <https://doi.org/10.19109/intizar.v20i2.433>.

⁶ Mohd Zahirwan et al., "Pandangan Ibnu Khaldun Berkaitan Kaedah Pendidikan Dalam Kitab Al-Muqaddimah," *Ideology*, 2017, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0920-9964%2899%2900103-6>.

الْمِحْرَابِ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرَيْمُ أَنَّى لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٧﴾

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab (Q.S. Ali-Imran : 37)

a. Asbabun Nuzul Surat Al-Imran Ayat 37

Surat Ali Imran tergolong surat madaniyah yang berjumlah 200 ayat. Kafilah Najran menurut Imam al-Baghawi berjumlah 60 orang tersebut di antaranya adalah pembesar-pembesar Najran. Ada tiga tokoh paling terkemuka di Najran yang ikut rombongan. Ketiga pemuka tadi adalah Abdul Masih yang bergelar al-'Aqib, Al-Aiham yang bergelar As-Sayyid, dan Abu Haritsah bin 'Alqamah. Ketiga orang ini mempunyai peran penting di dalam rombongan tersebut. Abdul masih berperan sebagai pimpinan musyawarah. Ia mempunyai kewenangan mengatur rombongan.⁷

Bertindak sebagai penanggung jawab akomodasi dan logistik. Dalam ayat ini disebutkan kata imran sebanyak dua kali. Imran pertama adalah ayah Nabi Musa as sedangkan yang kedua ialah Maryam jarak antara keduanya di pekirakan mencapai 1800 tahun. Diriwayatkan bahwa Zakariya ternyata menjumpai di sisi Maryam buah-buahan musim dingin sedangkan pada waktu itu musim panas. Kemudian sebab turunnya surat Al-Imran sesuai terjadi perang uhud dimana pasukan musyrik Quraisy yang memutar jalan berhasil memukul pasukan panah islam yang turun dari bukit uhud untuk mengambil harta (ghanimah). Pasukan islam mengira bahwa pasukan quraisy telah kalah dan peperangan telah benar-benar usai.

b. Tafir Ayat/ Penjelasan Ayat

1. Tafsir Qur'an surat Al-Imran ayat 37 Menurut Tafsir Al-Misbah

Ayat yang lalu menginformasikan doa istri Imran, karena itu ayat ini menjelaskan sambutan Allah atas doa tersebut. *Maka tuhan pemelihara istri imran menerima doanya, bahkan bukan sekedar dengan penerimaan yang penuh keridhaan, sehingga apa yang dimohonkan nya diridhoi oleh Allah dan dikabulkan secara bertingkat tahap demi waktu ke waktusebagaimana dipahami dari kata taqabbala tetapi juga dengan basanan yang maknanya*

⁷ Wahyuddin Wahyuddin, "ASBABUN NUZUL SEBAGAI LANGKAH AWAL MENAFSIRKAN AL-QUR'AN," *Jurnal Sosial Humaniora*, 2010, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v3i2.649>.

mencakup *segala sesuatu yang menggembirakan dan disenangi* dimulai dengan *menumbuh kembangnya mendidiknya dengan pendidikan yang baik*

Di luar kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, Allah merekayasa sehingga putri Imran yakni Maryam as menjadi pengasuh rumah ibadah sesuai dengan harapan ibunya dan karena ayah sang anak telah meninggal dunia maka *Allah menjadikan Zakariya pemeliharannya*.

Zakariya adalah salah seorang nabi bani israil yang garis keturunannya sampai kepada sulaiman putra Daud as. Beliau menikah dengan saudara ibu maryam. Ada juga yang riwayat menyatakan bahwa beliau menikah dengan saudara maryam. Beliau adalah pemimpin rumah suci orang yahudi pastilah ketika itu ada keistimewaan yang di anugerahkan Allah kepada Maryam, setiap Zakariya masuk untuk menemuinya yakni maryam yang terbiasa berzikir dan mendekatkan diri kepada allah di **Mihrab** yakni satu kamar atau tempat khusus lagi tinggi yang digunakan sebagai tempat memerangi nafsu dan setan dipahami dari sesuatu yang lumrah diperoleh pada masa atau tempat seperti itu. Jawaban ini sangat menunjukkan hubungan sangat akrab antara Allah SWT dan Maryam ada rahasia di balik penganugerahan itu, yang tidak perlu di ketahui orang.⁸

2. Tafsir Qur'an surat Al-Imran ayat 37 Menurut Al-Maraghi

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa agama yang haq adalah agama islam dan agama tauhid akan halnya perselisihan ahlul kitab mengenai agama itu dikarenakan mereka melampaui batas dan merasa dengki.

Kemudian menjelaskan dalam ayat ini tentang orang-orang yang dikasihi dan dipilih Allah menjadikan para utusan dari kalangan mereka dan tugasnya adalah menjelaskan hidayah kepada umat manusia jalan memperoleh cinta Allah yaitu harus beriman kepadanya dengan ketaatan dan mengamalkan perbuatan yang di ridhaiNya⁹

3. Tafsir Qur'an surat Al-Imran ayat 37 Menurut Ibnu Katsir

Tuhan kita yang maha tinggi memberitahukan bahwa Dia menerima Maryam sebagai orang yang di nazarkan dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dengan cara menyertakannya bersama hamba-hambanya yang saleh sehingga maryam dapat belajar ilmu pengetahuan, kebaikan, dan agama dari mereka. Oleh karna itu dia berfirman "Dan menjadikan Zakariya sebagai pemeliharannya terhadapnya. Allah menjadikan Zakariya sebagai penanggung tiada lain demi kebahagiaannya dan supaya Maryam dapat mengambil ilmu yang bermanfaat dan amal soleh dari Zakariya sebab Zakariya merupakan suami dari saudara perempuan Maryam. Sebagaimana hal itu ditetapkan dalam kitab sahih.

⁸ Atik Wartini, "CORAK PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.

⁹ Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia," *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 2014.

Kemudian Allah memberitahukan keutamaan dan ketekunan dalam beribadah. Allah Ta'ala berfirman "Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab ia dapati makanan dan isinya." Mujahid, Ikrimah, Said bin Jubair, dan yang lainnya mengatakan "Zakariya menemukan didekat Maryam buah-buahan musim hujan pada musim kemarau dan menemukan buah musim kemarau pada musim hujan. Adapun yang berpendapat bahwa rezeki ialah suhuf yang mengandung ilmu pengetahuan demikianlah menurut riwayat Ibnu Abi Hatim.

Penggalan ini menunjukkan karamah bagi wali. Dalam sunnah terdapat banyak keterangan mengenai karamah ini. Tatkala Zakariya melihat rezeki itu di dekat Maryam. Maka Zakariya berkata "Yakni dari mana kamu memperoleh makanan ini?" sesungguhnya Allah menganugerahkan rezeki kepada orang yang di kehendakinya tanpa perhitungan.¹⁰

4. Tafsir Qur'an surat Al-Imran ayat 37 menurut Al-Azhar

Tuhan menyebutkan pengasuh zakaria bagi menambah penjelasan bagaimana terjaminnya keselamatan dan pertumbuhan anak rohani dan jasmani. Sebab Zakariya bukan orang lain bagi dia, malahan bapanya juga itu pun seorang rasul Allah yang shalih, sehingga keshalihannya diri anak itu berpengaruh juga kepada pertumbuhan diri anak itu. Dua kata penting yang terdapat untuk kita jadikan dasar dalam pendidikan kanak-kanak dalam ayat ini pertama ialah dari keturunan ayah bundanya yang shalih, sehingga badannya bertambah besar dalam darah keturunan yang baik, kedua perhatian kepada siapa yang mengasuh dan mendidik. Sehingga walaupun si anak lepas dari tangan kedua orang tuanya, sebab guru yang menyambutnya pun orang baik. Dan ada setengah tafsir yang mengatakan bahwa seketika itu Zakariya masuk selalu mendapatkan makanan yang cukup untuk Maryam dan yang pun orang baik. Dan ada setengah tafsir yang mengatakan bahwa seketika itu Zakariya masuk selalu mendapatkan makanan yang cukup untuk Maryam dan yang lebih mengerankan itu makanan dimusim panas muncul ketika di musim dingin, meskipun elok bunyinya tetapi sanad dan penafsiran yang shahih.¹¹

c. Model Pendidikan Orang Tua Kepada Anak (Studi Pada Kisah Nabi Zakariya Terhadap Siti Maryam Dalam Surat Al-Imran Ayat 37)

Pendidikan sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan masyarakat dan lingkungan sekitar untuk mencapai kesempurnaan hidup dan tujuan mewujudkan perubahan pada peserta didik yang telah menjalani proses lebih baik.

1. Upaya pemelihara zakariya untuk menuju pencerahannya masing-masing dalam berperilaku secara individu maupun kehidupan sosial.

¹⁰ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Pistola Imán Asy-Syafi'i*, 2008.

¹¹ AS Rosman and MZ Samngani, "Perbandingan Metodologi Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zilal Al-Quran Dalam Surah Al-Ra? Du," ... *Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zilal ...*, 2010.

2. Bagian pendidikan sendiri Al Qur'an diturunkan ke bumi melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan petunjuk dan pedoman bagi manusia.
3. Dilakukan orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak dalam keluarga dengan usaha yang dilakukan secara naluriah untuk bimbingan dan juga mengarahkan dan membimbing mengarahkan sebagai pengendalian bahkan mewariskan serta mempertahankan cita-citanya.
4. Pada dasarnya pendidikan juga dibutuhkan dalam keluarga harus mencetak anak agar mempunyai kepribadian baik yang nantinya bisa di kembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan.¹²

KESIMPULAN

Surat Al-Imran ayat 37 ini menceritakan tentang Nabi Zakaria a.s adalah ayah dari Nabi Yahya putera tunggalnya yang lahir setelah ia mencapai usia sembilan puluh tahun. Sejak beristeri Hanna, ibu saudaranya Maryam, Zakaria mendambakan mendapat anak yang akan menjadi pewarisnya. Siang dan malam tiada henti-hentinya ia memanjatkan doanya dan permohonan kepada Allah agar dikurniai seorang putera yang akan dapat meneruskan tugasnya memimpin Bani Israil. Ia khawatir bahwa bila ia mati tanpa meninggalkan seorang pengganti, kaumnya akan kehilangan pemimpin dan akan kembali kepada cara-cara hidup mereka yang penuh dengan mungkar dan kemaksiatan dan bahkan mungkin mereka akan mengubah syariat Musa dengan menambah atau mengurangi isi kitab Taurat sekehendak hati mereka. Selain itu, ia sebagai manusia, ingin pula agar keturunannya tidak terputus dan terus bersambung dari generasi sepanjang Allah mengizinkannya dan memperkenankan.

Maryam sendiri pernah diasuh oleh pamannya yaitu Nabi Zakariya hingga Maryam tumbuh dewasa dengan kebaikan dan akhlak terpuji. "*Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharannya*" (QS. Ali Imran: 37) lingkungan yang baik bagi anak berawal dari lingkungan terdekat yaitu keluarga. Jika orangtua ingin anak yang sholeh dan sholehah, maka ciptakan lingkungan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia, "Sistem Pendidikan Nasional," Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Yuli Sectio Rini, "Pendidikan: Hakekat, Tujuan Dan Proses," *Jurnal Pendidikan*, 2010.

¹² "Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim)."

- Event Forbiddendinasty, Qin Mal, and Kelapa Gading, "Pendahuluan Tinjauan Pustaka," *Jurnal Fasilkom*, 2006.
- Efrizal Nasution, "Problematika Pendidikan Di Indonesia," *Edu-Bio*, 2013.
- "Komunikasi Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal Pada Kisah Ibrahim)," *Intizar*, 2016, <https://doi.org/10.19109/intizar.v20i2.433>.
- Mohd Zahirwan et al., "Pandangan Ibnu Khaldun Berkaitan Kaedah Pendidikan Dalam Kitab Al-Muqaddimah," *Ideology*, 2017, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0920-9964%2899%2900103-6>.
- Wahyuddin Wahyuddin, "ASBABUN NUZUL SEBAGAI LANGKAH AWAL MENAFSIRKAN AL-QUR'AN," *Jurnal Sosial Humaniora*, 2010, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v3i2.649>.
- Atik Wartini, "CORAK PENAFSIRAN M. QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH," *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 2014, <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- Ahmad Atabik, "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia," *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia*, 2014.
- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir, Pistola Imán Asy-Syafi'i*, 2008.
- AS Rosman and MZ Samngani, "Perbandingan Metodologi Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zilal Al-Quran Dalam Surah Al-Ra? Du," ... *Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Fi Zilal ...*, 2010.